

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 1863-1877  
e-ISSN: 2686-2964

## **Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKAL di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersama**

Dedi Wijayanti<sup>1</sup>, Son Ali Akbar<sup>2</sup>, Nurul Satria Abdi<sup>3</sup>,  
Purwati Zisca Diana<sup>4</sup>, Muhammad Saeful Efendi<sup>5</sup>, Ariesty Fujiastuti<sup>6</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan Bantul<sup>1</sup>  
Email: dedi.wijayanti@pbsi.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Pemerintah Kabupaten Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui Gerakan Bantul Bersama. Gerakan ini dapat diwujudkan apabila ada sinergisitas dan kolaborasi dari berbagai stakeholder. Dan salah satu stakeholder adalah dari akademisi yaitu dari Universitas Ahmad Dahlan melalui pengabdian dosennya sebagai salah satu hal yang tertuang dalam catur dharma perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan dari pengabdian ini adalah: (1) mengembangkan aplikasi tersistem mengenai data pengelola sampah; (2) perlunya pendampingan terhadap BUMKAL yang menjadi titik prioritas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul; (3) pendampingan pembuatan peraturan kalurahan dan sosialisasi Gerakan Bantul Bersama; (4) pendampingan pembuatan literasi mengenai lingkungan dan pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu metode tutorial dengan pendampingan secara luring yang dilakukan dengan pembagian tugas enam dosen dan empat mahasiswa yang terlibat. Pengabdian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, setiap kegiatan berdurasi 2 jam dan ditambah kegiatan mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4, 11, 18, dan 25 Juli 2022 dengan mitra dari BUMKAL di 3 Kalurahan (Triharjo, Gilangharjo, Tirtonirmolo). Tahapannya dengan melakukan survai dan perencanaan kegiatan bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup. Solusi dari permasalahan mengenai sampah tersebut yaitu pendampingan kepada kalurahan dan sekolah mengenai pembuatan aplikasi di sistem Bersama web DLH dan Literasi mengenai lingkungan serta pengelolaan sampah untuk mendukung Gerakan Bantul Bersama. Pendampingan pengelolaan sampah seperti pembuatan aplikasi data base pengelolaansampah, Peraturan Kalurahan mengenai Pengelolaan Sampah, pendampingan dalam penyusunan struktur pengelola TPS atau BS di setiap pedukuhan yang ada di Desa, penyusunan SK TPS/BS yang sah dan pendaftaran di aplikasi Simbersama, pendampingan pembuatan literasi berbasis lingkungan dalam hal pemilahan sampah dan pengelolaan sampah kepada masyarakat atau sekolah melalui flyer, video ataupun slogan. Adapun hasil dan dampak pengabdian dari pengabdian ini adalah: (1) tersusunnya sebuah aplikasi tersistem bernama simbersama yang terdapat dalam web Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul; (2) pendampingan terhadap BUMKAL di Gilangharjo, Triharjo, dan Tirtonirmolo; (3) sosialisasi dan pendampingan pembuatan peraturan kalurahan di Kalurahan Tirenggo dan Palpabang; (4) tersusunnya literasi (video persuasif) untuk mensukseskan Gerakan Bantul Bersama.

**Kata kunci:** sampah, BUMKAL, Bantul Bersama

## **ABSTRACT**

*The Bantul Regency Government is determined to realize Clean Waste 2025 through the Joint Bantul Movement. This movement can be realized if there is synergy and collaboration from various stakeholders. And one of the stakeholders is from academics, namely from Ahmad Dahlan University through the dedication of his lecturers as one of the things contained in the chess dharma of higher education. Based on the background of the problem, the objectives of this service are: (1) to develop a systemic application regarding waste management data; (2) the need for assistance to BUMKal which is a priority point for the Bantul Regency Environmental Service; (3) assisting in making village regulations and socializing the Bantul Bersama Movement; (4) assistance in creating literacy regarding the environment and waste management. The implementation method in this service is the tutorial method with offline assistance which is carried out by dividing the tasks of the six lecturers and four students involved. The service is carried out in four meetings, each activity lasting 2 hours and plus independent activities. This activity was carried out on the 4th, 11th, 18th and 25th of July 2022 with partners from BUMKal in 3 Villages (Triharjo, Gilangharjo, Tirtonirmolo). The steps include conducting surveys and planning joint activities with the Bantul Regency Environmental Service regarding the problems being faced by the Environmental Service. The solution to the problem regarding waste is assistance to urban villages and schools regarding making applications on the Joint DLH web system and Literacy regarding the environment and waste management to support the Joint Bantul Movement. Assistance in waste management such as creating a waste management data base application, Village Regulations regarding Waste Management, assistance in preparing TPS or BS management structures in each hamlet in the Village, preparation of legal TPS/BS SK and registration in the Simbersama application, assistance in making literacy-based environment in terms of waste sorting and waste management to the community or schools through flyers, videos or slogans. The results and impacts of this dedication are: (1) the compilation of a systemized application called simbersama which is found on the Bantul Regency Environmental Service website; (2) assistance to BUMKal in Gilangharjo, Triharjo, and Tirtonirmolo; (3) socialization and assistance in making village regulations in Trirenggo and Palpabang Villages; (4) literacy development (persuasive video) for the success of the Joint Bantul Movement.*

**Keywords:** *garbage, BUMKal, Bantul Bersama*

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan permasalahan yang masih sulit untuk dipecahkan. Hal ini dikarenakan penyelesaian permasalahan sampah masih bersifat konvensional, tidak terintegrasi atau terkoordinasi, dan kurang memanfaatkan potensi yang ada di lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat (Alex S, 2020:17). Padahal menjaga lingkungan menjadikewajiban yang harus dilaksanakan dalam (Tim Hayu S:2020:8) setiap agama menganjurkandan mewajibkan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah refleksi dari ketaatan menjalankan perintahnya. Dalam buku yang berjudul *Teologi Lingkungan* oleh Kementrian Lingkungan Hidup, Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Deputy Komunikasi Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat, keberhasilan pencapaian program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup membutuhkan kerjasama dan kemitraan yang erat antara pemerintah dengan masyarakat. Upaya untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola lingkungan hidup, bukan hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah semata, tetapi juga memerlukan partisipasi dan peran aktif semua komponen masyarakat, baik kelompok masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, maupun lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Pengelolaan

sampah merupakan masalah nasional yang harus ditangani secara menyeluruh mulai hulu hingga hilir. Pengelolaan sampah secara tepatharus ditanamkan pada anak sejak dini (Wahyuni Purnami, 2020: 110). Pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pola 3R (Reduce, reuse, dan Recycle) dengan penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (awareness), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan hidup (thingking) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (doing). Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R sampah dapat dijadikan suatu yang bernilai tambah (Bambang Wintoko, 2020:79).

Saat ini Bantul sedang menghadapi permasalahan serius, yaitu masalah sampah. Data menunjukkan potensi timbulan sampah di Kabupaten Bantul sebesar 400 ton/hari (Modul Bantul Bersama, 2022), sementara kemampuan pemerintah dalam penanganan sampah baru sebesar 100 ton/hari, sehingga permasalahan sampah sangat mendesak untuk segera ditangani. Sampah menjadi tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, kalurahan, pengusaha, akademisi, kelompok masyarakat, dan tentu saja masing-masing individu. Saat ini banyak dijumpai sampah dibuang pada tempat yang tidak semestinya, di pinggir jalan, sungai, saluran irigasi, dan pekarangan kosong. Kondisi TPA Piyungan saat ini penuh sampah. Hal ini dapat menimbulkan pencemaran, gangguan kesehatan, dan estetika. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Bantul melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengajak kepada seluruh masyarakat Kabupaten Bantul untuk lebih peduli dan meningkatkan pengelolaan sampah dengan cara mengurangi, memilah, memanfaatkan, dan mengolah sampah mulai dari rumah tangga atau sekolah.

Pemerintah Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui Gerakan Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah di Tahun 2025). Gerakan ini dapat diwujudkan apabila ada sinergisitas dan kolaborasi dari berbagai stakeholder dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Dan salah satu stakeholder adalah dari akademisi yaitu dari Universitas Ahmad Dahlan melalui pengabdian dosennya sebagai salah satu hal yang tertuang dalam catur dharma perguruan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 156 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang selanjutnya disebut sebagai Jakstrada. Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai target pengelolaan sampah 100% pada tahun 2025. Saat ini pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul masih belum optimal, capaian pengelolaan sampah baru mencapai 62,29%. Pemerintah Kabupaten Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui Gerakan Bantul Bersama. Gerakan ini dapat diwujudkan apabila ada sinergi dan kolaborasi dari berbagai stakeholder dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Gerakan Bantul Bersama ini memiliki 4 kegiatan utama yaitu:

1. membangun budaya/kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengurangan sampah dari sumber sampah (rumah tangga);
2. menyusun dan menetapkan kebijakan operasional pengelolaan sampah;
3. mengoptimalkan kelompok pengelola sampah dan membangun model pengelolaan sampah berbasis Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal);
4. pembangunan fasilitas dan sarana prasarana pengelolaan sampah.

Gerakan Bantul Bersama dapat berhasil apabila dilaksanakan secara masif, intensif dan berkelanjutan. Bantul Bersama ini telah diluncurkan oleh Bupati Bantul pada tanggal 12 Oktober 2021.



Gambar 1. Branding dari Gerakan Bantul Bersama

Logo kegiatan menjelaskan bahwa Bantul Bersama (Bersih Sampah 2019) ini merupakan suatu program berkelanjutan yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan penuh semangat, optimisme, dan profesional untuk mewujudkan cita-cita bersama yakni Kabupaten Bantul yang bersih sampah dengan pengelolaan sampah dari lingkungan yang baik.

Pentingnya Pengelolaan Sampah yang ditekankan dalam Gerakan Bantul Bersama adalah dilandasi dengan latar belakang:

1. TPA Piyungan saat ini dalam keadaan “Darurat”, di mana kapasitasnya sudah hampir penuh dan sering mengalami kendala operasional (penghentian pelayanan). Berdasarkan hasil studi optimalisasi TPA Piyungan oleh Satker PLP DIY tahun 2018 bahwa TPA Piyungan diperkirakan hanya dapat menampung sampah sampai dengan awal tahun 2022.



Gambar 2. Grafik Tonase Sampah kab Bantul

2. “Sampah merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat”  
 “Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan”. (UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah).
3. Pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi dampak buruk bagi masyarakat mulai dari kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi.

Upaya untuk penyelamatan lingkungan sebenarnya telah banyak dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku

kepentingan (stakeholder) melalui pendidikan dan pelatihan, pembuatan peraturan pemerintah, undang-undang, maupun melalui penegakan hukum. Penyelamatan melalui pemanfaatan sains dan teknologi serta program-program lain juga telah banyak dilakukan. Dalam buku yang diterbitkan Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2011:3) mengemukakan bahwa tindakan praktis dan teknis penyelamatan lingkungan dengan bantuan sains dan teknologi ternyata bukan merupakan solusi yang tepat. Yang dibutuhkan adalah perubahan perilaku dan gaya hidup yang bukan hanya orang-perorang, akan tetapi harus menjadi semacam budaya masyarakat secara luas. Dengan kata lain dibutuhkan perubahan pemahaman baru tentang alam semesta yang bisa melandasi perilaku manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas itulah perlu dilakukan pendampingan pengelolaan sampah kepada masyarakat melalui sinergisitas program dan pendampingan dengan kegiatan-kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, dalam hal ini pendampingan terhadap BUMKAL dalam hal pengelolaan sampah mandiri dan juga terhadap sekolah-sekolah adiwiyata di Kabupaten Bantul. Sebelum membahas pada fokus tujuan pengabdian dengan mitra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, berikut sekelumit profil mengenai mitra. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul. Kedudukan Dinas Lingkungan Hidup sesuai dengan pembagian urusan pemerintahan daerah dalam bidang lingkungan hidup adalah membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berikut ringkasan profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul: (1) Nama OPD: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul; (2) Alamat Kantor: Komplek II Kantor Pemerintah Kabupaten Bantul Jl. Lingkar Timur, Manding, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta; (3) Kedudukan Dinas Lingkungan Hidup adalah Perangkat Daerah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas; (4) Tugas: Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup. Sedangkan tujuan yang akan dicapai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut: (1) mewujudkan disiplin aparatur yang didukung oleh kapabilitas/kemampuan aparatur sertasarana dan prasarana yang memadai; (2) meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup; (3) mengupayakan terwujudnya konservasi dan pelestarian sumberdaya alam melalui peran serta masyarakat dan seluruh stakeholder; (4) memantapkan koordinasi dengan semua pihak dalam upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan pengembangan data/informasi di bidang lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil survai dan latar belakang masalah di atas, Dinas Lingkungan Hidup masih mempunyai beberapa permasalahan terkait pengelolaan sampah yaitu:

1. belum memiliki pengembangan data atau aplikasi tersistem mengenai data pengelolaan sampah di 75 Desa di Kabupaten Bantul sehingga perlu pendampingan dalam pembuatan pusat tersistem dalam aplikasi webnya;
2. BUMKAL di 75 Desa belum sepenuhnya mengelola, mengkoordinir dan atau membangun TPS (Tempat Pengolahan Sampah) atau BS (Bank Sampah) di setiap dusunnya sehingga dibutuhkan pendampingan dalam penyusunan struktur pengelola TPS atau BS di setiap pedusunan, penyusunan SK TPS/BS yang sah sebagai syarat pendaftaran di aplikasi yang akan dibuat (nantinya akan diprioritaskan di beberapa titik desa yang ada dalam prioritas

DLH);

3. belum maksimal dalam pendampingan pembuatan peraturan kalurahan atausosialisasi peraturan Bupati mengenai dana insentif kalurahan pengelolaan sampah.
4. belum maksimalnya dalam membuat literasi mengenai menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan benar sebagai wujud mendukung Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025.

Solusi dan target luaran PkM berjudul ‘Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersama’ sesuai dengan road map LPPM yaitu mengenai akselerasi wilayah marginal menuju Kawasan cerdas, sehat, ramah lingkungan yang berkarakter sosio-ecopreneur, nilai-nilai universal dan keislaman. Pengabdian mengenai pengelolaan sampah dapat mewujudkan road map LPPM yaitu menjadikan kawasan yang sehat, ramah lingkungan karena bebas dari sampah. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan mengenai sampah yaitu pendampingan kepada kalurahan dan sekolah mengenai pembuatan aplikasi di sistem Bersama web DLH dan Literasi mengenai lingkungan serta pengelolaan sampah untuk mendukung Gerakan Bantul Bersama. Pendampingan pengelolaan sampah seperti pembuatan aplikasi data base pengelolaansampah, Peraturan Kalurahan mengenai Pengelolaan Sampah, pendampingan dalam penyusunan struktur pengelola TPS atau BS di setiap pedukuhan yang ada di Desa, penyusunan SK TPS/BS yang sah dan pendaftaran di aplikasi Simbersama, pendampingan pembuatan literasi berbasis lingkungan dalam hal pemilahan sampah dan pengelolaan sampah kepada masyarakat atau sekolah melalui flyer, video ataupun slogan. Kegiatan-kegiatan pendampingan di atas sebagai solusi terhadap permasalahan yang dialami mitra merupakan implementasi dari MOU antara Pemerintah Bantul dan UAD serta merupakan implementasi PKS antara LPPM UAD dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Jadi tujuan dari pengabdian dari pengabdian ini adalah: (1) tersusunnya sebuah aplikasi tersistem bernama simbersama yang terdapat dalam web Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul; (2) melakukan pendampingan terhadap BUMKal di Kalurahan Gilangharjo, Triharjo, dan Tirtonirmolo; (3) melakukan sosialisasi dan pendampingan pembuatan peraturan kalurahan di Kalurahan Tirenggo dan Palpabang; dan (4) tersusunnya literasi (video persuasif) untuk mensukseskan Gerakan Bantul Bersama. Dengan demikian dampak dari adanya pengabdian ini adalah masyarakat atau kalurahan mitra akan mengetahui dan paham dengan adanya Gerakan Bantul Bersama (Bantul Bersih sampah di Tahun 2025) dan juga dinas terkait dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul akan terbantu dengan dibuatnya sistem aplikasi pendaftaran pengelola sampah mandiri.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu metode tutorial dengan pembimbingan secara offline yang dilakukan dengan pembagian tugas 6 dosen yang terdiri dari ketua Dedi Wijayanti, M.Hum, dengan anggota Son Ali Akbar, S.T., M.Eng.; Dr. Purwati Zisca Diana; Ariesty Fujiastuti, M.Pd.; N. Satria Abdi, S.H., M.H., C.L.A.; dan Muh. Saeful Effendi, M.Pd.BI. Berikut pembagian tugasnya: (1) Dedi Wijayanti sebagai pakar materi mengenai literasi lingkungan dan pengelolaan sampah untuk mendukung gerakan Bantul bersama; (2) Son Ali Akbar dari prodi Teknik Elektro bertugas sebagai pakar pengembang aplikasi atau sistem pendaftaran tempat pengelolaan sampah di web Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul; (3) Nurul Satria Abdi dari Prodi Hukum bertugas melakukan pendampingan terhadap pembuatan peraturan kalurahan dan pengelolaan BUMKal serta sosialisasi Peraturan Bupati mengenai Dana Dikal untuk pengelolaan sampah; (4) Purwati Zisca Diana, Ariesty Fujiastuti

dan juga Muhammad Saeful Efendi dari Prodi PBSI dan PBI bertugas mengembangkan literasi berbasis lingkungan baik melalui leaflet atau layer ataupun media elektronik. Selain itu pengabdian ini juga melibatkan empat mahasiswa yaitu (1) Aldi Febrianto (Prodi TI dengan NIM 1900018037); (2) Aditya Santa Sanitya Sukarjiana (Prodi TE dengan NIM 1900022044); (3) Intan Kumala Dyah Hapsari (Prodi PBSI dengan NIM 1800003156) , dan (4) Muhammad Arif Nur Fawaid (Prodi PBSI dengan NIM 1800003164). Mereka membantu pengabdian dosen dalam mendampingi mitra dan pembuatan luaran. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dan sasaran yang diberikan pendampingan yaitu BUMkal, masyarakat, dan sekolah yang menjadi titik prioritas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Partisipasi mitra dalam pengabdian ini yaitu menyediakan sarana dan prasarana, sinergisitas alat, serta memberikan kontribusi pendanaan in kind/in cash sejumlah Rp50.000.000,-.

Rencana peningkatan pemberdayaan mitra yaitu: (1) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul mempunyai system aplikasi pembuatan system pendaftaran bank sampah terintegrasi; (2) Bersinergi dengan DLH dalam hal sosialisasi Gerakan Bantul Bersama dan pendampingan pembuatan Peraturan Kalurahan di titik titik lokasi yang menjadi prioritas dari DLH, serta sosialisasi pertauran bupati bantul mengenai dana Dikal dalam hal pengelolaan sampah; (3) pendampingan terhadap BUMKal menjadi meningkat dalam hal pemberdayaannya tentang pengelolaan sampah. BUMKal yang sebelumnya hanya bergerak dalam bidang pariwisata dan kuliner, setelah pendampingan ini diharapkan dapat mengelola sampah di tingkat desa sehingga sampah desa selesai di Desa dan hanya residu saja yang nanti akan disetorkan di tingkat kabupaten. BUMKal harus bisa memberikan edukasi ke pelanggan atau masyarakat bahwa sampah harus dipilah sedari tingkat bawah atau rumah tangga. Apabila pemilahan sedari tingkat rumah tangga berhasil maka sampah anorganik tinggal masuk ke industri untuk bisa diolah Kembali. Sedangkan sampah organik bisa diolah menjadihal yang bermanfaat seperti kompos ataupun makanan ternak (magot); (4) Keberdayaan DLHBantul dalam pembuatan literasi dalam hal pengelolaan sampah berbasis BUMKal untuk mendukung Gerakan Bantul Bersama yang ditujukan untuk masyarakat ataupun sekolah agar tingkat pemberdayaan mengenai kesadaran pemilahan sampah sedariawal dan juga pengetahuan mengenai manfaat pengelolaan sampah anorganik ataupun organik dari sisi ekonomi meningkat.

Evaluasi pelaksanaan program yaitu terlaksananya semua kegiatan dengan metode dan rencana yang telah dijawabkan, tingkat ketercapaian keberdayaan mitra dengan memberikan angket pretest dan posttest kepada mitra, dan tercapainya luaran wajib. Evaluasi keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan yaitu meningkatnya jumlah Bank sampah yang terdaftar di aplikasi, meningkatnya literasi masyarakat atau sekolah mengenai Gerakan Bantul Bersama, keberlanjutan pendampingan kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk mensosialisasikan mengenai Gerakan Bantul Bersama sehingga sampah desa selesai di desa dengan memaksimalkan pendanaan RPJMDes untuk pengelolaan sampah sesuai dengan aturan Bupati tahun 2022, dan keberlanjutansekolah sekolah di Kabupaten Bantul untuk lebih mandiri dalam hal pengelolaan sampah dan menuju sekolah ramah anak atau sekolah adiwiyata.

Pelaksanaan PKM dengan judul “Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersama“ akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap kegiatan berdurasi 2 jam dan ditambah kegiatan mandiri. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 4, 11, 18, dan 25 Juli 2022. Tahap pelaksanaan pengabdian ini diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahap pelaksanaan pengabdian dapat diuraikan dalam tabel berikut ini.

No	Tahapan	Waktu (Durasi)	PIC	Target Kegiatan
1	Pendampingan dalam pembuatan pusat tersistem dalam aplikasi webnya DLH mengenai data pengelola sampah di Kabupaten Bantul;	120 menit (Minggu I)	Son Ali Akbar, S.T., M.Eng	Terciptanya aplikasi pendaftaran dan data terintegrasi di web DLH
2	Pendampingan dalam penyusunan struktur pengelola TPS atau BS disetiap pedukuhan yang menjadi prioritas DLH, penyusunan SK TPS/BS yang sah dan pendaftaran aplikasi Simbersama.	120 menit (Minggu II)	N. Satria Abdi, S.H., M.H., C.L.A	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya SK resmi dari Kalurahan mengenai TPS/BS di pedusunan yang menjadi prioritas DLH</li> <li>Terdaftarnya TPS/BS yang ada di Desa yang menjadi prioritas DLH aplikasi Sim Bersama.</li> </ol>
3	Pendampingan kepada Kalurahan mengenai pengelolaan BUMKAL yang menjadi titik prioritas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.	120 menit x 2 (Minggu II)	Dedi Wijayanti, M.Hum.	Meningkatnya pengetahuan BUMKAL yang dalam hal pengelolaan sampah
4	Pendampingan terhadap Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam pembuatan literas mengenai menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan benar sebagai wujud mendukung Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025.	120 menit (Minggu III dan IV)	Dr. Purwati Zisca Diana; Ariesty Fujiastuti, M.Pd; Muh. Saeful Effendi, M.Pd.BI.	File dan cetak Flyer, slogan, poster dan atau video tentang ajakan menjaga lingkungan dan memilah sampah

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan dilakukan observasi kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk mengetahui: (1) sudah adakah sistem aplikasi pembuatan sistem pendaftaran bank sampah terintegrasi; (2) sejauh mana sosialisasi Gerakan Bantul Bersama dan pendampingan pembuatan Peraturan Kalurahan di titik lokasi yang menjadi prioritas dari DLH, serta sosialisasi peraturan Bupati Bantul mengenai dana insentif kalurahan (dikal) dalam hal pengelolaan sampah; (3) sejauh mana pendampingan terhadap BUMKAL dalam hal pengelolaan sampah. Melakukan observasi singkat terkait beberapa hal di atas serta dilakukan koordinasi awal dan analisis kebutuhan materi pelatihan/sosialisasi. Dan dilanjutkan dengan pendampingan di kalurahan yang menjadi prioritas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.



Gambar 2. Tim dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi awal dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul mengenai Aplikasi Pendataan Pengelola Sampah



Gambar 3. Pendampingan Pengelolaan BUMKAL di Kalurahan Triharjo bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul



Gambar 4. Suasana Pelatihan Pengelolaan BUMKAL di Kalurahan Triharjo

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama 3 kali dengan materi yang sama yaitu Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bantul melalui Gerakan Bantul Bersama melalui luring dengan kurun waktu 3 minggu di 3 lokasi/kalurahan, yaitu Kalurahan Gilangharjo, Triharjo, dan Tirtonirmolo.

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH BULAN AGUSTUS TAHUN 2022						
No	Hari/ Tanggal	jpl	Materi	Narasumber	Jabatan	Jam
1		08.00-08.30	Registrasi			
2		08.30-08.45	Pembukaan			
3		08.45-09.00	Pre test			
4	Senin/ 1, 8, 22	09.00 - 10.00	Pengelolaan Sampah di Kab. Bantul : Bantul Bersama	Dedi Wijayanti	Dosen UAD	2
5		10.00 - 12.00	Shodaqoh Sampah	Ananto Isworo (?)	GSS Kampung Brajan	2
6		12.00 - 13.00	ISHOMA			
7		13.00 - 15.00	Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKAL	Andri Ismanto	BUMKAL Panjangerjo	2
8	Selasa/ 2, 9, 23	08.00 - 10.00	Pembentukan PSM dan SIMBERSAMA	Fasilitator	DLH Bantul	2
9		10.00 - 12.00	Praktik 3R di rumah tangga	Neni Widuri Lestari	GSTC	2
10		12.00 - 13.00	ISHOMA			
11		13.00 - 15.00	Prospek bisnis sampah dengan BSF	Tomi Wahyu Pradana	TM Maggot	2
12	Rabu/ 3, 10, 24	08.00 - 11.00	Membuat kompos rumah tangga, komunal dan prospeknya	Jumali	KSM Salakan Bersemi	3
13		11.00 - 12.00	ISHOMA			
14		12.00 - 15.00	Membuat kerajinan dari sampah anorganik	Mirna Dewi	Bank Sampah Becik Resik	3
15		15.00 - 15.15	Post test			

Jadwal:  
 Senin - Rabu, 1 - 3 Agustus 2022 : Gilangharjo  
 Senin - Rabu, 8 - 10 Agustus 2022 : Triharjo  
 Senin - Rabu, 22 - 24 Agustus 2022 : Tirtonirmolo

Gambar 5. Jadwal Pendampingan Pelatihan Pengelolaan Sampah dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul di Desa Gilangharjo, Triharjo dan Tirtonirmolo



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKAL di Kalurahan Tirtonirmolo



Gambar 7. Pendampingan Pembentukan Pengelola Sampah Mandiri di Dusun Kadirojo Kalurahan Palbapang



Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKAL di Gilangharjo

Tabel 1. Tabel pelaksanaan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut ini.

No	Tahapan	Hari, Tanggal	PIC	Tempat
1	Pendampingan dalam pembuatan pusat tersistem dalam aplikasi webnya DLH mengenai data pengelola sampah di Kabupaten Bantul;	Rabu, 6-7-2022	Son Ali Akbar, S.T., M.Eng	Dinas Lingkungan Hidup Bantul
2	Pendampingan dalam penyusunan struktur pengelola TPS atau BS disetiap pedukuhan yang menjadi prioritas DLH, penyusunan SK TPS/BS yang sah dan pendaftaran aplikasi SIM BERSAMA.	Selasa, 26-6-2022 & Jumat, 29-06-2022	N. Satria Abdi, S.H., M.H., C.L.A	Palbapang & Tirtenggo
3	Pendampingan kepada Kalurahan mengenai pengelolaan BUMKAL yang menjadi titik prioritas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.	Senin, 1-8-2022, Senin, 8-8-2022, Senin, 22-8-2022	Dedi Wijayanti, M.Hum.	Gilangharjo, Triharjo, & Tirtonirmolo
4	Pendampingan terhadap Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam pembuatan literasi mengenai menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan benar sebagai wujud mendukung Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025.	Kamis, 1-9-2022	Dr. Purwati Zisca Diana; Ariesty Fujiastuti, M.Pd; Muh. Saeful Effendi, M.Pd.BI.	Dinas Lingkungan Hidup Bantul



Gambar 9. Screenshot Video Persuasif Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk Masyarakat agar Mensukseskan Gerakan Bantul Bersama

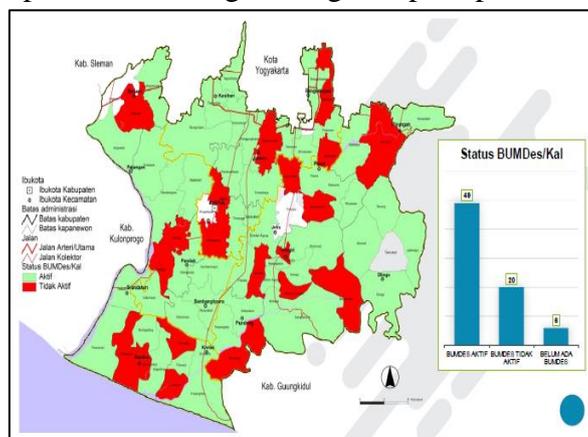


Gambar 10. Contoh Keranjang Sedekah Sampah yang dibuat oleh Tim PKM UAD

**PEMBAHASAN**

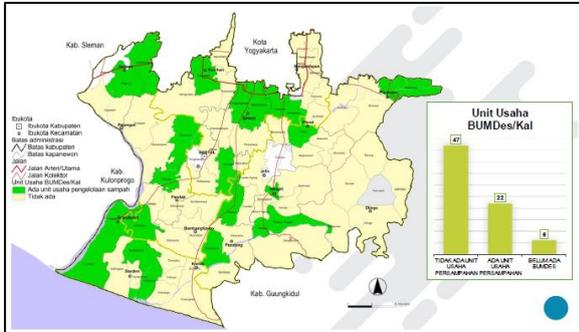
BUMKal (Badan Usaha Milik Kalurahan merupakan potensi yang diharapkan dapat menjadi ujung tombak pengelolaan persampahan di Kabupaten Bantul. Pengelolaan persampahan diharapkan dapat selesai pada tingkat kalurahan, sehingga ketergantungan terhadap Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Piyungan dapat menurun. Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 kalurahan, hampir sebagian besar sudah terbentuk BUMKal, yaitu sebanyak 69 kalurahan dan masih ada 6 kalurahan yang belum membentuk BUMKal. Kalurahan yang belum memiliki BUMKal antara lain Kalurahan Ringinharjo Bantul, Kalurahan Trimulyo Jetis, Kalurahan Temuwuh Dlingo, Kalurahan Jagalan dan Singosaren Banguntapan, dan Kalurahan Argosari Sedayu. (Esti Rahayu & Muhammad Erza, 2022: 4).

Dari 69 BUMKal yang ada di Kabupaten Bantul, 49 BUMKal mempunyai status aktif dan ada 20 BUMKal dengan status tidak aktif, meliputi: Wijirejo, Karang Tengah, Imogiri, Bangunharjo, Argorejo, Gadingharjo, Gadingsari, Tirtomulyo, Tirtohargo, Triharjo, Palbapang, Bantul, Canden, Mangunan, Baturetno, Jambidan, Wonokromo, Segoroyoso, Srimulyo, dan Seloharjo. Distribusi BUMKal yang mempunyai status **tidak aktif** banyak terdapat di wilayah Kabupaten Bantul bagian tengah seperti pada Peta berikut di bawah ini.

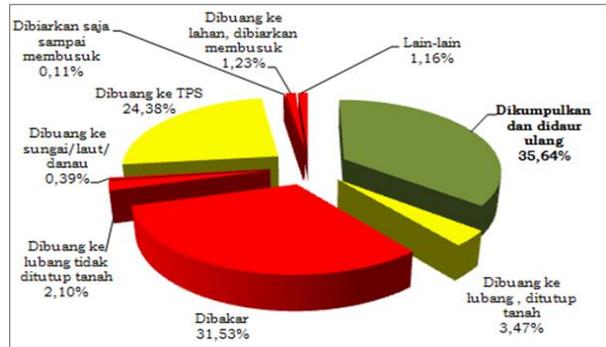


Gambar 11. Status BUMKal di Kabupaten Bantul

Apabila dilihat unit usaha, 47 BUMKAL belum ada unit usaha pengelolaan sampah dan 22 BUMKAL mempunyai unit usaha pengelolaan sampah, yaitu : BUMKAL Trimurti, Poncosari, Srigading, Murtigading, Panjangrejo, Patalan, Sriharjo, Caturharjo, Guwosari, Tirirenggo, Panggunharjo, Tamantirto, Argomulyo, Tamanan, Wirokerten, Pleret, dan Srimartani.



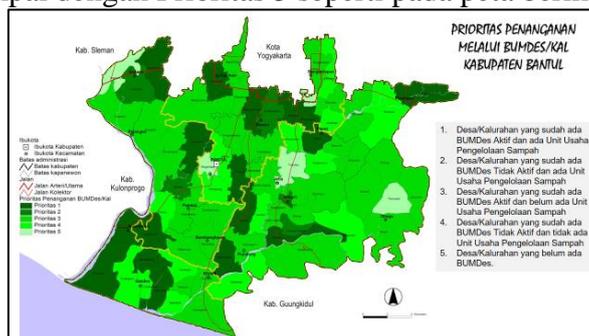
Gambar 12. Unit Usaha BUMKAL di Kabupaten Bantul



Berdasarkan analisa kondisi BUMKAL yang ada dapat ditentukan Prioritas Penanganan Pengelolaan Persampahan melalui BUMKAL di Kabupaten Bantul. Prioritas penanganan adalah sebagai berikut:

1. Prioritas 1 untuk Kalurahan yang sudah ada Des Aktif dan ada Unit Usaha Pengelolaan Sampah
2. Prioritas 2 untuk Kalurahan yang sudah ada BUMKAL Tidak Aktif dan ada Unit Usaha Pengelolaan Sampah
3. Prioritas 3 untuk Kalurahan yang sudah ada BUMKAL Aktif dan belum ada Unit Usaha Pengelolaan Sampah
4. Prioritas 4 untuk Kalurahan yang sudah ada BUMKAL Tidak Aktif dan tidak ada Unit Usaha Pengelolaan Sampah
5. Prioritas 5 untuk Kalurahan yang belum ada BUMKAL.

Distribusi Prioritas 1 sampai dengan Prioritas 5 seperti pada peta berikut ini:



Gambar 13. Unit Usaha BUMKAL Kabupaten Bantul

Dalam pelaksanaan pengabdian, peningkatan pemberdayaan mitra antara lain adalah (1) BUMKAL menjadi meningkat dalam hal pemberdayaannya tentang pengelolaan sampah di Desa Gilangharjo, Triharjo, Tirtonirmolo, Tirirenggo dan Palbabang. BUMKAL yang sebelumnya hanya bergerak dalam bidang pariwisata dan kuliner, setelah dilakukan pendampingan ini BUMKAL dapat memahami aturan atau SOP yang diinginkan dalam Gerakan Bantul Bersama

yaitu BUMKAL sebagai sebuah badan usaha milik kalurahan dapat mengelola sampah di tingkat desa sehingga sampah desa selesai di desa dan hanya residu saja yang nanti akan disetorkan di tingkat kabupaten. BUMKAL harapannya juga sudah bisa memberikan edukasi ke pelanggan atau masyarakat bahwa sampah harus dipilah sedari tingkat bawah atau rumah tangga. Apabila pemilahan sedari tingkat rumah tangga berhasil maka sampah anorganik tinggal masuk ke industri untuk bisa diolah kembali. Sedangkan sampah organik bisa diolah menjadi hal yang bermanfaat seperti kompos ataupun makanan ternak (magot). (2) Untuk masyarakat, tingkat pemberdayaan mengenai kesadaran pemilahan sampah sedari awal dan juga pengetahuan mengenai manfaat pengelolaan sampah anorganik ataupun organik dari sisi ekonomi. Dan terakhir (3) untuk mitra Dinas Lingkungan Hidup yaitu tersusunnya aplikasi web pendaftaran pengelola sampah atau aplikasi *simbersama*, adanya literasi atau video persuasif untuk mendukung Gerakan Bantul Bersama dan adanya contoh keranjang sampah botol plastik yang tepat untuk diimplementasikan dalam sedekah sampah dan dipajang di depan kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Keranjang untuk sedekah sampah botol plastik tersebut cocok diterapkan sebagai ajang mengajak pemilahan sampah untuk ikut mendukung Gerakan Bantul Bersama di tahun 2025.

Evaluasi pelaksanaan program yaitu terlaksananya semua kegiatan dengan metode dan rencana yang telah dijawabkan, tingkat ketercapaian keberdayaan mitra dengan memberikan angket pretest dan posttest kepada mitra, dan tercapainya luaran wajib. Evaluasi keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu teraplikasikannya web *simbersama* Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dan dapat digunakan untuk pendaftaran pengelola sampah Mandiri di tingkat pedusunan di beberapa kalurahan yang menjadi prioritas Dinas Lingkungan Hidup. Keberlanjutan pendampingan lainnya yang dapat dilakukan berikutnya adalah pendampingan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk menyebarkan Gerakan Bantul Bersama di antaranya pilah sampah dan pengelolaan berbasis BUMKAL sehingga setiap desa dapat mengelola sampah dan dapat memaksimalkan dana insentif kalurahan serta dapat menuju desa kategori A atau B.

## DAMPAK

Pengabdian ini memiliki manfaat atau dampak yaitu memberikan bantuan aplikasi penerapan ipteks dalam *simbersama*, memberikan bantuan pendampingan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam hal pelatihan pengelolaan sampah di beberapa kalurahan yang menjadi prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, memberikan bantuan pembuatan video atau literasi lingkungan serta contoh keranjang sedekah sampah. Melalui pengabdian ini, Kalurahan (masyarakat) diharapkan mampu mengelola sampah dengan benar dan mandiri agar Gerakan Bantul Bersama 2025 segera terwujud. Antusias yang baik terhadap masyarakat membuat pengabdian ini juga berjalan lancar sesuai dengan rencana.

## SIMPULAN

Adapun hasil dan dampak pengabdian dari pengabdian ini adalah: (1) tersusunnya sebuah aplikasi sistem bernama *simbersama* yang terdapat dalam web Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul; (2) pendampingan terhadap BUMKAL di Gilangharjo, Triharjo, dan Tirtonirmolo; (3) sosialisasi dan pendampingan pembuatan peraturan kalurahan di Kalurahan Tirenggo dan Palpabang; (4) tersusunnya literasi (video persuasif) untuk mendukung Gerakan Bantul Bersama.

Berdasarkan dari pelaksanaan pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini merupakan implementasi dan wujud nyata Universitas Ahmad Dahlan dalam mendukung Gerakan Bantul

Bersama. Upaya untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola lingkungan hidup, bukan hanyamenjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah semata, tetapi juga memerlukan partisipasi dan peran aktif semua komponen masyarakat, baik kelompok masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, maupun lembaga pendidikan dan perguruan tinggi tidak terkecuali Universitas Ahmad Dahlan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tim penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersama” ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, yang telah memberikan bantuan dana ataupun tenaga mahasiswa KKN UAD untuk bersinergi dalam semua program pengabdian ini.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul selaku mitra kegiatan yang senantiasa memberikan arahan dan senantiasa siap berkolaborasi serta berkoordinasi terhadap kelancaran program ini.
3. Pemerintah Desa Gilangharjo, Triharjo, Tirtonirmolo, Palbapang dan Tlirenggo yang mau bersama-sama berkolaborasi dalam program pengabdian yang sudah kami jalankan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alex S. 2020. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Bantul: Pustaka Baru Press.
- [2] Tim Hayu S. 2020. *Buku Saku Khotbah untuk Umat Islam*. Jakarta: Yayasan ICLEI.
- [3] Wahyuni Purnami. 2020. *Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa*. 9(2), 110-116.
- [4] Bambang Wintoko. 2020. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Bantul: PustakaBaru Press.
- [5] Tim Wahid MA. 2022. *Modul Sosialisasi Pengurangan Sampah dari Sumber Sampah untuk mendukung Bantul Bersama*. Bantul: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.
- [6] Tim Ilyas Asaad. 2011. *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- [7] Esti Rahayu & Muhammad Reza. 2022. *Analisis Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bantul Terkait aksi Daerah untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025*. Jurnal Riset daerah. Vol. XXII Nomor 3 Tahun 2022.